

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Karya

Menurut (Maulana, 2021) Indonesia adalah salah satu negara dengan risiko bencana alam tertinggi di dunia. Kejadian bencana alam di Indonesia juga semakin intensif, dengan tren peningkatan dari tahun ke tahun (Fakhrudin dan Elmada, 2022) Dalam rentang waktu 1 Januari - 19 Juni 2023, terjadi bencana yang mengakibatkan dampak besar. Selama periode tersebut, terdapat 156 orang meninggal dunia (BNPB, 2023).

Menurut (Djalante et al., 2017) wilayah Indonesia terletak di antara lempeng tektonik Asia dan Australia, sebuah zona aktivitas tektonik tinggi yang terletak di Lingkaran Api Pasifik dengan rangkaian pegunungan dan gunung berapi aktif. Hal tersebut menyebabkan Indonesia rentan terkena bencana alam, seperti letusan gunung berapi, tsunami, dan gempa bumi dan lain-lain (Fakhrudin dan Elmada, 2022). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat 1778 kejadian bencana alam hingga 19 Juni 2023.



Gambar 1. 1 Bencana Indonesia 2023

Sumber: okezone.com (2023)

Kabupaten Lebak ialah salah satu daerah administratif yang terletak dalam wilayah provinsi Banten. Daerah kabupaten Lebak terletak di sepanjang pantai yang menghadap langsung ke Samudra Hindia. Secara geologis, wilayah ini termasuk dalam daerah tepi benua yang aktif, karena merupakan titik pertemuan antara lempeng samudra Indo-Australia dan lempeng benua Eurasia, yang ditandai dengan tingginya aktivitas gempa bumi.

Berdasarkan Tabel Indeks Risiko Provinsi Banten dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022, Kabupaten Lebak berada di posisi ke dua dengan kelas risiko tinggi dalam hal potensi bencana.

Tabel nilai indeks risiko Provinsi Banten dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	KELAS RISIKO 2022
1	PANDEGLANG	215.20	215.20	215.20	215.20	215.20	177.46	177.46	203.05	TINGGI
2	LEBAK	215.20	215.20	215.20	215.20	215.20	182.04	182.04	199.57	TINGGI
3	KOTA SERANG	184.80	184.80	184.80	168.56	168.56	168.56	168.56	156.20	TINGGI
4	SERANG	203.20	203.20	203.20	203.20	203.20	203.20	176.14	154.18	TINGGI
5	TANGERANG	200.80	200.80	185.63	185.63	170.15	146.93	146.93	130.45	SEDANG
6	KOTA TANGERANG	136.00	136.00	136.00	136.00	136.00	136.00	132.80	116.80	SEDANG
7	KOTA CILEGON	182.40	182.40	182.40	164.32	147.21	128.15	121.23	115.97	SEDANG
8	KOTA TANGERANG SELATAN	102.40	102.40	102.40	102.40	102.40	96.61	87.44	79.86	SEDANG

*Catatan : nilai indeks risiko yang tidak mengalami perubahan disebabkan kecenderungan nilai kapasitas yang konstan

Gambar 1. 2 Tabel Indeks Risiko Provinsi Banten 2015-2022

Sumber BNPB (2023)

Potensi bencana ini mencakup risiko banjir, longsor tanah, cuaca ekstrim, tsunami, kebakaran hutan dan lahan, serta gempa bumi. Situasi ini mengancam 28 kecamatan yang ada di Kabupaten Lebak (IRBI, 2022).

Hasil riset yang dilakukan oleh Institut Teknologi Bandung (ITB) mengenai potensi tsunami di laut selatan Jawa, yang geografisnya terletak di wilayah Lebak, menunjukkan kemungkinan terjadinya ancaman tsunami yang sangat serius dengan gelombang yang dapat mencapai tinggi 20 meter (Supendi et al., 2020). Hasil temuan ini telah memicu beragam respons. Menurut (Firdaus dan Rahmanto, 2022), masyarakat dihimbau untuk meningkatkan kewaspadaan mereka terhadap bencana alam, terutama tsunami dan gempa bumi.

Melihat tingkat kerentanan yang tinggi di kawasan Lebak Selatan terhadap bencana, maka muncul organisasi lokal bernama Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). GMLS secara khusus fokus pada aktivitas komunikasi bencana. Menurut Lestari (2018) komunikasi bencana adalah suatu proses pembuatan, pengiriman, dan penerimaan pesan oleh satu orang atau lebih, secara langsung maupun media, dalam konteks kebencanaan pada saat pra-bencana, saat terjadi bencana, pasca-bencana dan menimbulkan respons maupun umpan balik. Konteks dalam komunikasi ini mencakup persiapan, peringatan dini, dan tindakan mitigasi.

GMLS melaksanakan serangkaian upaya komunikasi mitigasi bencana yang ditujukan kepada masyarakat di daerah Lebak, termasuk para pelajar SMA. Melalui komunikasi ini, mereka dapat membangun kepercayaan dengan lebih efektif karena informasi tersebut datang dari komunitas sebaya (Gultom, 2016). Semua kegiatan komunikasi bencana yang dijalankan oleh GMLS bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait upaya mitigasi bencana. Organisasi ini juga memberikan pengajaran mengenai tindakan yang harus diambil dalam menghadapi potensi bencana alam yang mungkin terjadi di wilayah mereka.

Dalam upaya menyebarkan pesan mitigasi, ada berbagai jenis media yang bisa dimanfaatkan, salah satunya adalah media sosial. Pada era digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu alat komunikasi yang sangat dekat dengan masyarakat, terutama kalangan pelajar SMA (Lestari, 2018). Tiktok merupakan salah satu media sosial yang populer di dunia. Indonesia menempati peringkat kedua dengan jumlah pengguna Tiktok terbanyak di dunia mencapai 109.900.000 pengguna.

Pada tahun 2020, Salah satu *platform* media sosial yang sedang menarik perhatian dan digemari oleh masyarakat adalah Tiktok. Indonesia masuk ke 2 dari 10 negara dengan pengguna Tiktok terbanyak yakni 113.000.000 pengguna pada April 2023 (datareportal.com, 2023). Tiktok adalah sebuah media sosial yang mengalami perkembangan pesat (Ferira, 2022). Tiktok mengklaim dirinya sebagai aplikasi dengan unduhan terbanyak mencapai 45.800.000 kali, melebihi jumlah unduhan aplikasi Instagram, Youtube, Whatsapp, dan Facebook. Pengguna aplikasi

Tiktok di Indonesia berada di kalangan remaja dan anak usia sekolah karena banyak macam konten yang menghibur dan edukatif (Ferira, 2022).

Tiktok menyediakan fitur menarik yang memungkinkan penggunaannya membuat video dengan musik, tulisan, filter, dan lain-lain (Ambarwati dan Utina, 2022). TikTok memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk menjadi kreator dan mendorong pengguna untuk berbagi ekspresi kreatif melalui video berdurasi 15 detik hingga 3 menit (Pardianti et al., 2022).

Pertumbuhan TikTok di Indonesia menarik perhatian karena berbagai pilihan konten yang disajikan oleh para kreator TikTok, memungkinkan pengguna untuk dengan bebas memilih konten yang sesuai dengan preferensi mereka. Di platform Tiktok, terdapat beragam konten yang dibuat oleh para kreator dengan tema yang beraneka ragam, mencakup konten *dance*, memasak, *tutorial make up*, penyebaran informasi, tantangan, dan berbagai konten lainnya (Pardianti et al., 2022).

Kegiatan ini memilih konten Tiktok sebagai alat untuk mengkomunikasikan pesan mitigasi. Informasi yang diunggah melalui media sosial dapat menyebar secara cepat dan merata dalam waktu singkat. Isi yang dibagikan di TikTok tidak terbatas pada joget-joget semata, tetapi juga memiliki fungsi sebagai wadah untuk menyajikan konten video yang bersifat positif, dengan menyediakan informasi dan pengetahuan baru (Oktaheriyani et al., 2020).

Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa siswa/i di SMAN 1 Panggarangan akan menggunakan konten edukasi di Tiktok sebagai saluran untuk menyebarkan informasi. Selain memberikan informasi penting tentang mitigasi bencana, konten kreatif ini juga dirancang untuk memberikan hiburan.

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan cara yang menarik dan menghibur bagi siswa untuk memahami pesan mitigasi bencana, sehingga mereka lebih cenderung untuk membagikan pesan tersebut dengan teman-teman mereka di

media sosial Tiktok. Dengan cara ini, pesan mitigasi bisa mencapai lebih banyak orang melalui hiburan yang disukai oleh generasi muda.

Dalam proses ini, diharapkan bahwa konten mitigasi yang dikembangkan akan menjadi sumber inspirasi bagi siswa-siswa lain di seluruh wilayah dan secara bertahap menciptakan kesadaran dan kesiapan yang lebih besar terhadap bencana di daerah mereka.

Sebelum dilaksanakannya kompetisi konten Tiktok akan diadakan lokakarya yang tujuannya untuk mendongkrak tingkat pemahaman mengenai mitigasi bencana yang tidak mereka dapatkan di bangku sekolah. Selain itu, lokakarya memberikan pengalaman interaktif dan pengetahuan baru kepada peserta. Adanya elemen partisipatif dan ruang tanya jawab, suasana yang lebih personal dan menciptakan ikatan yang lebih kuat dengan pembawa materi.

Pemilihan SMA Negeri 1 Panggarangan sebagai lokasi untuk acara ini karena sekolah ini berada di sekitar wilayah pantai yang memiliki risiko tinggi terhadap gempa dan tsunami. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman mengenai mitigasi bencana di kalangan siswa-siswi di sekolah ini, dengan harapan bahwa mereka dapat mengurangi dampak potensial dari bencana alam yang mungkin terjadi di masa depan. Selain itu, SMA Negeri 1 Panggarangan sedang dalam tahap perencanaan untuk menjadi sekolah contoh dalam hal mitigasi bencana, sehingga menjadikan sekolah ini sebagai fokus acara sangat relevan.

1.2 Tujuan Karya

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang bencana kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Panggarangan lebih luas dan beragam, diharapkan bahwa siswa-siswi ini agar lebih waspada dan siap menghadapi situasi bencana alam di masa depan. Selain itu, diharapkan kegiatan ini membuat siswa-siswi SMA Negeri 1 Panggarangan mampu berperan sebagai komunikator kebencanaan di media sosial Tiktok.

1.3 Kegunaan Karya

1.3.1 Kegunaan Akademik

Skripsi berbasis karya ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan untuk *civitas akademika*, terutama di Universitas Multimedia Nusantara, bahwa Indonesia ini negara yang rawan bencana, sehingga pentingnya komunikasi kebencanaan. Selain itu, karya ini bisa menjadi referensi untuk penelitian dan perancang karya dengan topik serupa.

1.3.2 Kegunaan Praktis

Melalui penyelenggaraan acara *workshop* dan pembuatan konten Tiktok ini diharapkan bisa membantu menyelesaikan masalah dalam komunikasi bencana. Selain itu bisa memberikan ide baru kepada penyelenggaraan acara tentang acara mitigasi bencana yang menarik perhatian orang banyak.

1.3.3 Kegunaan Sosial

Melalui *event* ini, dari segi sosial adalah meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana gempa dan tsunami desa Panggarangan, Lebak, Banten, khususnya siswa/i SMAN 1 Panggarangan yang merupakan sekolah yang dekat dengan pesisir pantai.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA